



## **Pengaruh Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MIN Kota Padang**

**Azvi Rahmi<sup>1</sup>, Fatimah<sup>2</sup>, Serpuadi Zeky<sup>3</sup>, Al-Fajri<sup>4</sup>**

Program Studi Agama Islam, STAI YASTIS Padang

e-mail: [azvirahmi@staiyastispadang.ac.id](mailto:azvirahmi@staiyastispadang.ac.id)<sup>1</sup>, [Fatimah@staiyastispadang.ac.id](mailto:Fatimah@staiyastispadang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[serpuadizeky@staiyastispadang.ac.id](mailto:serpuadizeky@staiyastispadang.ac.id)<sup>3</sup>, [vajrial99@gmail.com](mailto:vajrial99@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepala sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih terdapat beberapa guru yang lemah dalam bidang pedagogi, seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah supervisi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogic guru. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data yang valid dan menggunakan wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil yang ditemukan di lapangan. Hasil yang ditemukan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah masih cukup baik, hal ini berdampak pada kompetensi pedagogik guru yang masih lemah.

**Kata Kunci:** *Supervisi, Kompetensi, Pedagogik.*

### **Abstract**

Supervision is the assistance provided by the principal in improving and improving teacher performance. some problems were still found, namely that there were still some teachers who were weak in the pedagogic field, such as the lack of teacher ability to develop learning tools, the lack of teacher ability to use technology. the method used in this research is quantitative research. The population in this study amounted to 70 people. Data collection techniques used questionnaires/questions given to respondents to collect valid data and used interviews and observations to strengthen the results found in the field. The results found were that academic supervision and clinical supervision carried out by school principals were still sufficient, this had an impact on teacher pedagogic competence which was still weak.

**Keywords:** *Supervision, Competence, Pedagogy.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas sangat berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru yaitu kemampuan/skill yang dimiliki oleh guru dalam mengelola

pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Damanik, 2019) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu mengelola peserta didik dan pembelajaran di dalam kelas serta bagaimana seorang guru dapat menggunakan strategi atau metode yang sesuai di dalam kelas. kompetensi guru merupakan kualitas seseorang yang memiliki kognitif, keterampilan psikomotor dan nilai-nilai yang dapat melaksanakan kegiatan.

Kompetensi pedagogic merupakan pemahaman guru terhadap kondisi dan keadaan siswa. Bagaimana seorang guru mampu melihat pemahaman siswa akan materi yang sedang dipelajari. Bagaimana seorang guru mampu mengelola dengan baik, dimulai dari seorang guru merancang pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang dirumuskan dan dibuat oleh guru. Setelah itu bagaimana guru mengimplementasikan didalam proses pembelajaran, menggunakan metode/strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Kemudian guru harus mampu menghidupkan suasana kelas serta mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui siswa ini paham atau tidaknya dengan materi yang diajarkan oleh guru, ada sesuatu hal yang bisa dikerjakan oleh guru yaitu evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Akbar (2021) kompetensi pedagogic guru yaitu keahlian/*soft skill* yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang dinilai dari aspek kognitif, sikap dan keterampilan. Ismail (2015) mengatakan kompetensi pedagogic guru berkaitan dengan pengelolaan guru dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru mampu mengelola dimulai merancang, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Guru wajib membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat menghidupkan iklim di dalam kelas. Untuk itu guru harus mampu menguasai teknik/strategi, teori-teori serta perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru. Kompetensi pedagogic ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran, karena melalui kemampuan yang dimiliki oleh seorang gurulah dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan seorang guru ini bisa meningkat salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Baik supervisi klinis maupun supervisi akademik yang sama-sama memperbaiki kualitas, kinerja serta kompetensi guru.

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh atasan kepada para bawahannya dalam rangka memperbaiki kinerja atau kualitas guru. Supervisi yang dimaksudkan disini adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Supervisi akademik yaitu bantuan yang diberikan oleh pimpinan untuk meningkatkan kemampuan guru serta mengubah cara pandang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dikelas. Sejalan dengan pendapat Bahri (2014) yang mengatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan mutu guru dalam melakukan PBM untuk mencapai kriteria hasil yang diinginkan. (S. Rahmi, 2019) supervisi merupakan bantuan dari atasan yang diberikan kepada bawahannya guna memperbaiki kinerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Tujuan supervisi ini sejalan dengan supervisi klinis yaitu sama-sama memperbaiki kualitas dan kinerja bagi guru. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan pada tanggal 02 Februari 2021 kemampuan guru masih rendah, hal ini terlihat dari masih ada sebagian guru yang kurang mampu membuat perangkat pembelajaran seperti

silabus dan RPP karena masih ada sebagian guru yang mengcopy paste perangkat pembelajaran di internet, masih ada sebagian guru yang kurang mampu menggunakan media pembelajaran karena factor kekurangan kemampuan menggunakan teknologi. Kemudian guru kurang mampu menggunakan strategi/metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. (A. Rahmi, 2021) yang mengatakan bahwa masih ada sebagian guru yang tidak membuat rencana pembelajaran serta mengimplementasikannya dikelas, masih ada sebagian guru yang kurang mampu menggunakan metode/strategi yang tepat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Apalagi lagi saat ini kurikulum yang diterapkan adalah merdeka belajar. Guru masih bingung membuat perangkat pembelajaran yang beralih dari RPP menjadi modul ajar. Sejalan dengan pendapat khofiatun sa'dun Akbar & Ramli (2016) yang mengatakan bahwa kesulitan pada guru dalam merumuskan dan membuat RPP. Sa'bani (2017) juga berpendapat bahwa guru harus membuat RPP yang sesuai dengan aturan yang sudah dibekukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga iklim kelas menjadi menyenangkan. Untuk itu penulis akan lebih rinci membahas mengenai pengaruh supervisi klinis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di MIN 6 korong gadang padang.

## METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini ingin melihat seberapa pengaruh supervisi klinis dan akademik ini terhadap kompetensi pedagogik guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Min kota padang. waktu penelitian dilaksanakan bulan September kepada guru-guru yang berada di MIN kota padang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data yang valid serta menggunakan wawancara dan observasi agar memperkuat hasil yang ditemukan dilapangan. Kemudian data diolah dengan menggunakan pendektan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tiga variable yaitu kompetensi pedagogik, supervisi klinis dan supervisi akademik. Angket yang disebarkan sebanyak 50 butir, maka skor minimum 50 dan skor maksimum 260. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 135 dan skor tertinggi 220. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 190,7, modus (*mode*) diperoleh 140,9, median 156, 9 simpangan baku diperoleh 12,2.

Table 1. Kompetensi Pedagogic Guru

Indikator	Skor ideal	Rat-rata	Tingkat kecapaian	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	75	50,1	67,3	Cukup
Pelaksanaan Pembelajaran	70	52,9	56,2	Cukup
Evaluasi Pembelajaran	60	42,3	43,7	Cukup
Tindak Lanjut Pembelajaran	75	69,8	70,1	Cukup

Pada Tabel 1 kelihatan bahwa 41% dari skor pelaksanaan tugas guru berada pada kelas interval, skor rata-rata 13,6% skor kinerja guru di bawah kelas interval dan skor rata-rata dan 45,5% berada di atas kelas interval skor rata-rata. Ini berarti bahwa sebagian besar skor pelaksanaan tugas guru berada di atas kelas interval skor rata-rata. Secara umum tingkat capaian skor pelaksanaan tugas guru dengan skor 71,3% dari skor ideal berada pada kategori cukup ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru kurang baik, terlihat bahwa, semua indikator pelaksanaan tugas guru berada pada kategori cukup dengan rentang pencapaian antara 68,6%-72,9%

### Supervisi Akademik

Angket variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah terdiri dari 37 butir. Maka skor minimum 37 dan skor maksimum 185. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 120 dan skor tertinggi 151. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 138,2, modus (*mode*) sebesar 132,0, median sebesar 139,0 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,5. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi supervisi akademik oleh kepala sekolah cenderung normal. Gambaran distribusi frekuensi skor supervisi akademik oleh kepala sekolah, dapat dilihat padang Tabel 2

Table 2. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Supervisi Akademik

Indikator	Skor ideal	Rat-rata	Tingkat kecapaian	Kategori
Pelaksanaan Monitoring	35	26,3	74,2	Cukup
Melaksanakan Bimbingan	40	30,1	68,1	Cukup
Melaksanakan Evaluasi	60	42,1	62,2	Cukup
Skor Total	184	120,1	70,2	Cukup

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih tergolong kategori cukup. Untuk itu diperlukan peningkatan agar supervisi ini berjalan dengan maksimal sehingga kompetensi pedagogic guru dapat meningkat sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi.

### Supervisi Klinis

Angket variabel Supervisi Klinis terdiri dari 45 butir. Maka skor minimum 45 dan skor maksimum 230. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 141 dan skor tertinggi 180. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 165,2, modus (*mode*) sebesar 174,0 median sebesar 170,5 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 9,5. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi Supervisi klinis cenderung normal. Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator Supervisi Klinis kelas disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Supervisi Klinis

Indikator	Skor ideal	Rat-rata	Tingkat kecapaian	Kategori
Pelaksanaan Monitoring	45	25,3	54,2	Cukup
Melaksanakan Bimbingan	30	31,1	78,1	Cukup
Melaksanakan Evaluasi	70	45,1	72,2	Cukup
Skor Total	164	150,1	72,2	Cukup

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian supervisi akademik dan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi peadagogik guru masih belum optimal. hal ini ditandai dengan hasil table di atas. Supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh atasan dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru khususnya pedagogik. Dari hasil penelitian Hasanah & Kristiawan, (2019) ditemukan hasil bahwasanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih tergolong cukup, hal ini berdampak pada kompetensi guru pada proses belajar mengajar Lalupanda (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan dari aspek perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah mendapatkan kriteria cukup.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran Teka-Teki IPA untuk meningkatkan inisiatif belajar IPA siswa pada materi sumber energi kelas IV Sekolah Dasar (SD) Menggunakan metode ADDIE meliputi 5 Tahapan yaitu, *Analyze, design, development, implement, and evaluation*. Hasil uji validasi yang meliputi uji validasi pakar ahli materi, Pakar media, uji terbatas, dan inisiatif belajar diperoleh skor uji validasi materi terdapat 2 KD masing-masing memperoleh skor KD 3.5 75% dan KD 4.5 70%, pakar media memperoleh skor 73%, inisiatif belajar memperoleh 87,5% dan uji terbatas memperoleh 95,2% diperoleh kesimpulan bahwa produk yang telah dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, khofiatun sa'dun, & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1, 984–988.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Bahri, S. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik*. V, 100–112.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru Rabukit Damanik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Hasanah, miftahul laili, & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 98–112.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *JURNAL MUDARRISUNA*, 4(2), 704–719.

- Lalupanda, erfy melany. (2019). implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Rahmi, A. (2021). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kemampuan Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Tugas Guru MIN Kota Padang Azvi Rahmi*. 3(6), 4763–4770.
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183–197. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-01>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2.